



Strategi Pembelajaran Al Qur'an Berbasis Metode Ummi untuk Pembinaan Orang Dewasa di Majelis Taklim

Della Pramudita^{1*}, Astuti Darmiyanti², Fatimah Az Zahro³

¹⁻³ Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

Email: 2210631120073@student.unsika.ac.id¹, astutidarmiyanti@fai.unsika.ac.id², fatimahazzahro@fai.unsika.ac.id³

*Penulis Korespondensi: 2210631120073@student.unsika.ac.id

Abstract. *The ability to recite the Qur'an accurately and in accordance with the rules of tajwid is an essential competency for every Muslim. Therefore, appropriate learning strategies are needed to accommodate learners' characteristics and improve the effectiveness of Qur'anic instruction. One of the widely implemented approaches is the Ummi Method, which emphasizes gradual, systematic, and practice-oriented learning. This study aims to describe the learning strategies based on the Ummi Method at Majelis Qur'an Ummahat Karawang. A descriptive qualitative approach was employed. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed using the Miles and Huberman interactive model. Data credibility was ensured through source and technique triangulation. The findings reveal that the learning strategy begins with systematic planning, including the formulation of learning objectives, identification of learners' initial abilities, determination of learning targets, and preparation of instructional media based on the Ummi Method standards. The implementation stage applies the mother language approach, direct method, repetition, read-and-listen activities, and instructional teaching aids. These strategies contribute to a more structured learning process, encourage learner participation, and improve Qur'anic reading accuracy, learning motivation, and self-confidence.*

Keywords: *Adult Learners; Islamic Education; Learning Strategy; Qur'anic Learning; Ummi Method.*

Abstrak. Kemampuan membaca Al-Qur'an secara tartil merupakan kompetensi dasar yang perlu dimiliki setiap muslim, sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang mampu mengakomodasi karakteristik peserta didik agar proses belajar berlangsung secara efektif. Salah satu pendekatan yang banyak digunakan adalah Metode Ummi yang menekankan pembelajaran membaca Al-Qur'an secara bertahap, sistematis, dan berorientasi pada praktik. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan strategi pembelajaran Al-Qur'an berbasis Metode Ummi di Majelis Qur'an Ummahat Karawang. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman dengan uji keabsahan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran diawali dengan perencanaan yang meliputi penetapan tujuan pembelajaran, identifikasi kemampuan awal peserta didik, penyusunan target belajar, serta penyediaan media pembelajaran sesuai standar Metode Ummi. Implementasi pembelajaran dilakukan melalui penerapan *mother language approach*, *direct method*, *repetition*, metode baca simak, dan penggunaan alat peraga. Strategi tersebut mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih terarah, meningkatkan partisipasi peserta didik, serta membantu memperbaiki ketepatan bacaan, motivasi belajar, dan kepercayaan diri dalam membaca Al-Qur'an.

Kata kunci: Metode Ummi; Pembelajaran Al-Qur'an; Pendidikan Islam; Peserta Didik Dewasa; Strategi Pembelajaran.

1. LATAR BELAKANG

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi umat Islam yang memuat petunjuk mengenai akidah, ibadah, akhlak, serta berbagai aspek kehidupan. Hubungan seorang muslim dengan Al-Qur'an tidak berhenti pada aktivitas membaca, tetapi juga mencakup upaya memahami dan mengamalkan kandungannya. Kemampuan membaca Al-Qur'an menjadi langkah awal yang harus dimiliki karena bacaan yang benar menjadi dasar untuk memahami makna ayat sesuai dengan tuntunan syariat. Pembelajaran Al-Qur'an sejak dini maupun pada

jenjang pendidikan yang lebih tinggi memiliki peran penting dalam membentuk karakter religius sekaligus menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an (Annisa & Surana, 2022). Menurut Khaerul & Budiman (2022) bahwa proses pembelajaran yang dirancang secara baik mampu meningkatkan kemampuan membaca serta mendorong peserta didik untuk lebih aktif berinteraksi dengan Al-Qur'an.

Kemampuan membaca Al-Qur'an tidak hanya diukur dari kelancaran melafalkan ayat, tetapi juga dari ketepatan makharijul huruf, penerapan hukum tajwid, serta ketelitian dalam membaca panjang dan pendek bacaan (Sari et al., 2022). Membaca secara tartil merupakan tuntunan yang harus diperhatikan agar setiap ayat dilafalkan sebagaimana diajarkan Rasulullah saw. Kesalahan dalam pengucapan huruf ataupun penerapan hukum bacaan dapat memengaruhi makna ayat yang dibaca (Widayat et al., 2026). Karena itu, pembelajaran ilmu tajwid menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar membaca Al-Qur'an sehingga peserta didik mampu membaca secara fasih dan benar.

Meskipun pembelajaran Al-Qur'an telah menjadi bagian dari proses pendidikan di berbagai lembaga Islam, pelaksanaannya masih menghadapi sejumlah tantangan. Penelitian yang dilakukan oleh Rosyid (2024) menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an secara benar, terutama pada aspek makharijul huruf, penerapan hukum tajwid, serta ketepatan membaca mad dan qashr. Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian Ali et al. (2024) yang menyatakan bahwa rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an berdampak pada belum optimalnya hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik masih memerlukan perhatian melalui proses pembelajaran yang mampu memperbaiki kualitas bacaan secara bertahap.

Permasalahan tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan awal peserta didik, tetapi juga berkaitan dengan proses pembelajaran yang diterapkan guru. Pembelajaran yang masih didominasi ceramah, kurang memberi kesempatan peserta didik untuk berlatih secara intensif, serta minim variasi strategi pembelajaran sering kali membuat suasana belajar menjadi monoton. Sehingga peserta didik kurang aktif, motivasi belajar menurun, dan kesalahan membaca cenderung terus berulang karena belum memperoleh pendampingan yang sesuai dengan kebutuhannya (Khasanah & Diah Wahyuningsih, 2025). Situasi ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya ditentukan oleh metode yang digunakan, tetapi juga oleh strategi guru dalam mengelola proses pembelajaran.

Strategi pembelajaran menjadi salah satu komponen penting dalam menciptakan pembelajaran Al-Qur'an yang efektif. Guru dituntut mampu merencanakan kegiatan belajar, memilih pendekatan yang sesuai, mengelola interaksi di kelas, memberikan bimbingan secara bertahap, serta melakukan evaluasi terhadap perkembangan kemampuan peserta didik (Ainiyah & Lailatul, 2025). Strategi yang dirancang secara tepat dapat menciptakan suasana belajar yang aktif, memberi kesempatan peserta didik untuk berlatih membaca secara berulang, serta memudahkan guru dalam mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan bacaan. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya bergantung pada materi yang diajarkan, tetapi juga pada bagaimana guru mengimplementasikan strategi pembelajaran selama proses belajar berlangsung (Elfira et al., 2024).

Salah satu metode yang banyak diterapkan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah Metode Ummi. Metode ini dikembangkan sebagai sistem pembelajaran membaca Al-Qur'an yang menekankan ketepatan bacaan, kelancaran, dan pembiasaan membaca secara tartil sesuai kaidah tajwid (Almayunis & Rahmadyanti, 2025). Pembelajaran disusun secara bertahap berdasarkan tingkat kemampuan peserta didik sehingga materi yang dipelajari lebih sistematis dan mudah diikuti. Guru tidak hanya memberikan contoh bacaan, tetapi juga membimbing peserta didik melalui latihan berulang, memberikan koreksi secara langsung, dan memantau perkembangan kemampuan membaca pada setiap tahap pembelajaran (Hernawan & Muthoifin, 2018).

Metode Ummi memiliki sejumlah karakteristik yang membedakannya dari metode pembelajaran Al-Qur'an lainnya. Pembelajaran dilaksanakan melalui perpaduan pembelajaran klasikal dan individual sehingga guru dapat memberikan contoh bacaan kepada seluruh peserta didik sekaligus memantau kemampuan membaca setiap individu (Muhlis & Fathih, 2024). Metode ini juga menerapkan prinsip mudah, menyenangkan, dan menyentuh hati yang diwujudkan melalui penyampaian materi secara bertahap, suasana belajar yang kondusif, serta hubungan yang hangat antara guru dan peserta didik (Ghani, 2025). Selain itu, sistem pembelajaran didukung oleh perangkat pembelajaran yang terstandar, evaluasi berkala, dan penjaminan mutu sehingga kualitas pelaksanaan pembelajaran tetap terjaga (Hernawan & Muthoifin, 2018).

Penerapan Metode Ummi tidak hanya bergantung pada penggunaan buku jilid atau tahapan pembelajarannya, tetapi juga dipengaruhi oleh strategi yang diterapkan guru selama proses belajar berlangsung. Setiap lembaga memiliki karakteristik peserta didik, kondisi pembelajaran, serta pendekatan yang berbeda dalam mengelola kelas. Perbedaan tersebut dapat terlihat pada tahap perencanaan pembelajaran, pengelolaan kegiatan belajar, pemberian

bimbingan kepada peserta didik, hingga pelaksanaan evaluasi hasil belajar. Kondisi serupa juga ditemukan pada lembaga yang menjadi lokasi penelitian ini. Pembelajaran Al-Qur'an telah menggunakan Metode Ummi sebagai pedoman utama, namun implementasinya melibatkan berbagai strategi yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, khususnya peserta didik dewasa yang memiliki kebutuhan belajar dan pengalaman yang berbeda dengan anak-anak. Fenomena tersebut menjadi menarik untuk dikaji karena dapat memberikan gambaran mengenai praktik pembelajaran Al-Qur'an berbasis Metode Ummi yang dilaksanakan di lapangan.

2. KAJIAN TEORITIS

Perencanaan pembelajaran merupakan fondasi utama yang berfungsi sebagai pedoman administratif dan operasional guna mengarahkan seluruh proses belajar agar berlangsung secara terstruktur. Menurut perspektif mendasar, perencanaan pembelajaran melibatkan penyusunan komponen tujuan, materi, metode, media, langkah pelaksanaan, hingga evaluasi secara sistematis untuk mencapai efektivitas pembelajaran. Kehadiran perencanaan yang matang sangat membantu guru dalam memetakan strategi yang relevan dengan karakteristik peserta didik sehingga arah pembelajaran menjadi lebih jelas dan target lebih mudah dicapai. Dalam konteks ini, Metode Ummi hadir sebagai salah satu sistem pembelajaran membaca Al-Qur'an yang menitikberatkan pada aspek ketepatan bacaan, kelancaran, serta pembiasaan membaca

Secara tartil yang selaras dengan kaidah ilmu tajwid. Karakternya yang khas memadukan manajemen kelas secara klasikal sekaligus individual sehingga guru memiliki ruang untuk mendistribusikan contoh bacaan massal sekaligus memantau performa mengaji tiap individu secara personal. Landasan emosional yang diusung oleh metode ini mengedepankan prinsip mudah, menyenangkan, dan menyentuh hati melalui hubungan emosional yang hangat antara guru dan murid. Di samping itu, eksistensi Metode Ummi didukung penuh oleh ekosistem penjaminan mutu, kurikulum terstandar dari lembaga induk, serta evaluasi berkala yang ketat.

Pembelajaran bagi peserta didik dewasa memiliki dinamika tersendiri yang berbeda nyata dengan pendidikan anak-anak. Berdasarkan teori andragogi yang dipelopori oleh Malcolm Knowles, orang dewasa dicirikan memiliki akumulasi pengalaman hidup serta latar belakang belajar yang sangat beragam sehingga orientasi belajarnya sangat dipengaruhi oleh kebutuhan praktis sehari-hari. Oleh karena itu, karakteristik psikologis mereka

cenderung lebih sensitif, membutuhkan kenyamanan emosional yang tinggi, serta lebih cepat menyerap informasi apabila materi disajikan secara aplikatif dan konkret.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan deskriptif untuk memperoleh gambaran mengenai strategi pembelajaran Al-Qur'an berbasis Metode Ummi pada program pembelajaran dewasa di Majelis Qur'an Ummahat Karawang. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memahami proses pembelajaran secara mendalam berdasarkan pengalaman, pandangan, serta praktik yang dilakukan oleh para informan selama kegiatan belajar berlangsung. Penelitian dilaksanakan di Majelis Qur'an Ummahat Karawang pada bulan Mei 2025.

Data penelitian bersumber dari informan yang terlibat langsung dalam penyelenggaraan pembelajaran, yaitu ketua yayasan, ustadzah, dan jamaah dewasa. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi agar informasi yang diperoleh mampu menggambarkan proses perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran Al-Qur'an berbasis Metode Ummi. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis secara bertahap melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan mengikuti model analisis Miles dan Huberman. Kredibilitas data dijaga dengan menerapkan triangulasi sumber dan triangulasi teknik melalui pencocokan hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Perencanaan Pembelajaran Al-Qur'an Berbasis Metode Ummi

Berdasarkan hasil wawancara, tahap perencanaan pembelajaran di Majelis Qur'an Ummahat Karawang disusun secara sistematis sebelum kegiatan belajar dilaksanakan. Perencanaan diawali dengan penetapan visi dan tujuan program, yaitu memberantas buta huruf Al-Qur'an, memperbaiki kualitas bacaan sesuai kaidah tajwid, serta menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an melalui pembelajaran yang mengusung prinsip mudah, menyenangkan, dan menyentuh hati. Ketua Yayasan menjelaskan: "*Visi kami adalah memberantas buta huruf Al-Qur'an di Indonesia. Kami ingin peserta didik tidak hanya bisa membaca Al-Qur'an, tetapi juga membaca secara tartil dan mencintai Al-Qur'an sesuai motto Ummi, yaitu mudah, menyenangkan, dan menyentuh hati.*" Perencanaan pembelajaran juga mengacu pada standar yang telah ditetapkan oleh Ummi Foundation. Kurikulum yang digunakan meliputi target kenaikan jilid, target hafalan, tujuh tahapan dasar pembelajaran, serta sepuluh pilar mutu Metode Ummi. Ketua Yayasan menyampaikan: "*Kurikulum mengikuti standar penuh dari*

Ummi Foundation, termasuk target hafalan per semester, kenaikan jilid ideal setiap 2,5 bulan, tujuh tahapan dasar, dan sepuluh pilar mutu Ummi."Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan ustadzah yang menjelaskan bahwa guru memperoleh pembekalan secara berkala melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan (diklat) yang diselenggarakan oleh koordinator daerah Ummi Foundation. Hasil pelatihan kemudian disampaikan kembali kepada seluruh guru agar pelaksanaan pembelajaran memiliki standar yang sama.

Sebelum peserta didik mengikuti pembelajaran, pengelola melaksanakan tes kemampuan awal membaca Al-Qur'an. Tes tersebut bertujuan mengetahui kemampuan masing-masing peserta sehingga guru memperoleh gambaran mengenai kondisi awal jamaah. Meskipun demikian, seluruh peserta tetap memulai pembelajaran dari Jilid 1 agar perbaikan makharijul huruf dan dasar-dasar bacaan dapat dilakukan secara merata. Ketua Yayasan menjelaskan: "*Sebelum masuk kelas semua peserta dites terlebih dahulu untuk melihat kemampuan membaca Al-Qur'annya.*" Pernyataan tersebut diperkuat oleh salah seorang jamaah dewasa yang mengatakan "*Saat pertama mendaftar saya mengikuti tes membaca Al-Qur'an secara individual. Setelah itu kami tetap memulai dari Jilid 1 supaya bacaan dan makhraj huruf benar-benar diperbaiki dari awal.*"

Perencanaan pembelajaran juga mencakup pengaturan alokasi waktu selama 90 menit setiap pertemuan. Waktu tersebut dibagi ke dalam beberapa kegiatan, seperti penyampaian materi, murojaah, tadarus, dan membaca jilid. Guru juga menyiapkan media pembelajaran berupa buku jilid dan alat peraga resmi dari Ummi Foundation yang digunakan sebagai sarana utama dalam proses pembelajaran. Menurut ustadzah, penggunaan alat peraga memudahkan peserta didik memahami materi dan mengingat pola bacaan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat jamaah dewasa yang menyatakan bahwa alat peraga membantu mereka memahami materi dibandingkan hanya menggunakan buku panduan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi perencanaan pembelajaran di Majelis Qur'an Ummahat Karawang telah disusun secara sistematis melalui penetapan tujuan pembelajaran, penyusunan kurikulum, identifikasi kemampuan awal peserta didik, pengaturan alokasi waktu, serta penyediaan media pembelajaran. Langkah-langkah tersebut menggambarkan bahwa perencanaan tidak hanya menjadi tahap administratif, tetapi berfungsi sebagai pedoman dalam mengarahkan seluruh proses pembelajaran agar berlangsung secara terstruktur.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Majid (2005) yang menjelaskan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan proses penyusunan tujuan, materi, metode, media, langkah pembelajaran, dan evaluasi secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Perencanaan yang baik membantu guru menentukan strategi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih terarah dan tujuan pembelajaran lebih mudah dicapai (Arjuni & Jamal, 2022).

Perencanaan pembelajaran di Majelis Qur'an Ummahat juga memperlihatkan adanya perhatian terhadap karakteristik peserta didik dewasa. Seluruh jamaah terlebih dahulu mengikuti tes kemampuan membaca Al-Qur'an sebelum mengikuti pembelajaran. Langkah tersebut menunjukkan bahwa pengelola berupaya mengenali kemampuan awal setiap peserta sebagai dasar dalam menyusun proses pembelajaran. Identifikasi kemampuan awal merupakan bagian penting dalam perencanaan karena guru dapat mengetahui kebutuhan belajar peserta didik sebelum menentukan strategi pembelajaran yang akan diterapkan.

Menariknya, hasil tes kemampuan awal tidak digunakan untuk mengelompokkan peserta berdasarkan tingkat kemampuan, tetapi seluruh jamaah tetap memulai pembelajaran dari Jilid 1. Strategi tersebut menunjukkan bahwa tujuan utama pembelajaran bukan sekadar mempercepat kenaikan jilid, melainkan memperbaiki kembali dasar-dasar bacaan Al-Qur'an, terutama ketepatan makharijul huruf dan penerapan hukum tajwid. Bagi peserta didik dewasa, kebiasaan membaca yang telah berlangsung dalam waktu lama sering kali lebih sulit diperbaiki dibandingkan membangun kebiasaan baru. Karena itu, penyamaan kemampuan dasar menjadi langkah yang penting sebelum peserta melanjutkan ke materi berikutnya.

Temuan tersebut selaras dengan teori andragogi yang dikemukakan oleh Malcolm Knowles. Knowles menjelaskan bahwa orang dewasa memiliki pengalaman belajar yang beragam sehingga pembelajaran perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan pengalaman yang telah dimiliki (Rohalia & Ishak, 2025). Guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber informasi, tetapi sebagai fasilitator yang membantu peserta didik merefleksikan sekaligus memperbaiki pengalaman belajarnya (Arjuni & Jamal, 2022). Pada penelitian ini, pengalaman membaca Al-Qur'an yang telah dimiliki jamaah tidak langsung dijadikan dasar untuk melanjutkan ke tingkat berikutnya, melainkan dikaji kembali melalui pembelajaran dari Jilid 1 agar kesalahan bacaan yang telah menjadi kebiasaan dapat diperbaiki secara bertahap.

Perencanaan pembelajaran juga terlihat dari penetapan target kenaikan jilid, pembagian waktu belajar selama 90 menit, serta penggunaan alat peraga resmi dari Ummi Foundation. Pengaturan tersebut menunjukkan bahwa guru telah merancang pembelajaran secara terstruktur agar setiap kegiatan memperoleh waktu yang proporsional dan seluruh peserta

memperoleh kesempatan belajar yang sama. Penggunaan alat peraga juga menjadi bagian dari strategi perencanaan media pembelajaran yang membantu jamaah dewasa memahami materi secara lebih konkret. Hal ini penting karena peserta didik dewasa cenderung lebih mudah memahami materi apabila disajikan secara praktis dan dapat langsung diterapkan dalam kegiatan belajar (Rohalia & Ishak, 2025).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dipahami bahwa strategi perencanaan pembelajaran di Majelis Qur'an Ummahat Karawang tidak hanya berorientasi pada pencapaian target kurikulum Metode Ummi, tetapi juga memperhatikan karakteristik peserta didik dewasa. Perencanaan yang disusun secara sistematis memberikan arah yang jelas bagi guru dalam mengelola pembelajaran sehingga proses belajar Al-Qur'an berlangsung lebih terstruktur, adaptif, dan mendukung peningkatan kualitas bacaan jamaah secara bertahap.

Implementasi Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Berbasis Metode Ummi

Implementasi strategi pembelajaran Al-Qur'an berbasis Metode Ummi di Majelis Qur'an Ummahat Karawang dilaksanakan melalui beberapa pendekatan yang disesuaikan dengan karakteristik pembelajaran Al-Qur'an. Berdasarkan hasil wawancara, guru tidak hanya berorientasi pada pencapaian kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid, tetapi juga membangun proses pembelajaran yang aktif, terarah, dan menyenangkan. Strategi yang diterapkan meliputi *mother language approach*, *direct method*, *repetition*, metode baca simak, serta pemanfaatan alat peraga sebagai media pembelajaran.

Salah satu strategi yang diterapkan adalah pendekatan bahasa ibu (*mother language approach*). Pendekatan ini dilakukan melalui penggunaan bahasa yang santun, komunikatif, serta mampu membangun kedekatan antara guru dan jamaah. Guru berupaya menciptakan suasana belajar yang nyaman sehingga peserta didik tidak merasa takut ketika melakukan kesalahan dalam membaca Al-Qur'an. Sebagaimana disampaikan oleh ustadzah: "*Bahasa ibu itu bahasa yang bisa menyentuh hati dan memahami peserta didik. Jadi kami memberikan pembelajaran yang fleksibel kepada peserta didik dewasa karena mayoritas adalah ibu-ibu yang psikologinya lebih sensitif dibandingkan anak-anak.*"

Berdasarkan temuan tersebut, pendekatan bahasa ibu tidak hanya berfungsi sebagai cara berkomunikasi, tetapi juga menjadi strategi guru dalam membangun hubungan yang positif dengan peserta didik. Suasana belajar yang nyaman membuat jamaah lebih terbuka menerima arahan serta berani memperbaiki kesalahan bacaannya. Hal ini sejalan dengan konsep Metode Ummi yang mengadopsi cara seorang ibu mengajarkan bahasa kepada anaknya, yaitu melalui komunikasi yang penuh kasih sayang, pemberian contoh yang baik, dan pembiasaan secara bertahap. Masruri dan Yusuf menjelaskan bahwa *mother language approach* menjadi salah

satu prinsip utama Metode Ummi karena mampu menciptakan pembelajaran yang lebih alami sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi yang diajarkan (Nurfaizah, 2020). Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Nobisa & Usman (2021) yang menyatakan bahwa pendekatan bahasa ibu mampu menciptakan interaksi yang positif antara guru dan peserta didik sehingga proses pembelajaran Al-Qur'an berlangsung lebih efektif.

Selain menerapkan *mother language approach*, guru juga menggunakan *direct method* sebagai strategi utama dalam pembelajaran. Guru memberikan contoh bacaan secara langsung sebelum peserta didik membaca sehingga jamaah dapat menirukan pelafalan yang benar tanpa diawali penjelasan teori yang panjang. Sebelum kegiatan inti dimulai, guru membaca satu halaman Al-Qur'an menggunakan nada khas Ummi, kemudian peserta didik menirukan bacaan tersebut secara bersama-sama. Ustadzah menjelaskan "*Sebelum pembelajaran dimulai kami membaca satu halaman Al-Qur'an menggunakan nada Ummi agar peserta didik mengetahui kapan bacaan dibaca dengan nada rendah dan kapan menggunakan nada tinggi sesuai panjang pendek bacaannya.*" Penerapan *direct method* menunjukkan bahwa pembelajaran lebih menekankan praktik dibandingkan penyampaian teori. Peserta didik memperoleh contoh bacaan secara langsung sehingga lebih mudah memahami makharijul huruf, hukum tajwid, maupun panjang pendek bacaan. Menurut Masruri dan Yusuf, *direct method* merupakan prinsip dasar Metode Ummi yang dilakukan dengan cara membaca secara langsung tanpa mengeja maupun memberikan penjelasan teori yang berlebihan. Strategi tersebut memudahkan peserta didik menirukan pelafalan yang benar sejak awal pembelajaran (Nurfaizah, 2020). Temuan ini diperkuat oleh penelitian Supandi et al. (2024) yang menyatakan bahwa penerapan *direct method* membantu peserta didik memahami bacaan Al-Qur'an secara lebih sistematis karena pembelajaran difokuskan pada praktik membaca secara langsung.

Strategi tersebut diperkuat melalui penerapan prinsip *repetition* atau pengulangan bacaan. Setelah guru memberikan contoh, peserta didik diminta membaca kembali bacaan yang sama secara berulang hingga pelafalan huruf, hukum tajwid, dan irama bacaan menjadi lebih tepat. Pengulangan dilakukan secara bertahap sehingga peserta didik tidak hanya menghafal bunyi bacaan, tetapi juga membentuk kebiasaan membaca Al-Qur'an dengan benar. Bagi jamaah dewasa, strategi ini membantu memperbaiki kesalahan bacaan yang telah lama menjadi kebiasaan. Dalam Metode Ummi, *repetition* menjadi salah satu prinsip penting karena kemampuan membaca tidak cukup diperoleh melalui penjelasan teori, tetapi perlu dibangun melalui latihan yang dilakukan secara terus-menerus. Hasil penelitian Nobisa & Usman (2021) juga menunjukkan bahwa pengulangan bacaan mampu meningkatkan ketepatan pelafalan dan

kelancaran membaca Al-Qur'an karena peserta didik memperoleh kesempatan memperbaiki kesalahan secara berulang hingga bacaan menjadi lebih baik.

Implementasi strategi pembelajaran selanjutnya dilakukan melalui metode baca simak yang dipadukan dengan pembelajaran klasikal dan individual. Selama pembelajaran berlangsung, jamaah duduk membentuk lingkaran. Salah seorang jamaah membaca beberapa lembar sesuai target pembelajaran, sedangkan peserta didik lainnya menyimak bacaan tersebut. Guru kemudian memberikan koreksi secara langsung apabila ditemukan kesalahan pada makharijul huruf, hukum tajwid, maupun panjang pendek bacaan. Sebagaimana dijelaskan oleh ustadzah: *"Peserta didik duduk melingkar. Salah satu membaca beberapa lembar sesuai target, sedangkan peserta didik lainnya menyimak. Jika ada bacaan yang kurang tepat langsung kami koreksi."*

Metode baca simak memberikan kesempatan kepada seluruh peserta didik untuk belajar melalui dua cara sekaligus, yaitu membaca dan menyimak bacaan teman. Kondisi tersebut membuat jamaah tidak hanya belajar dari kesalahan sendiri, tetapi juga memperoleh pengalaman belajar melalui koreksi yang diberikan kepada peserta lain. Pelaksanaan metode baca simak juga memberikan kesempatan kepada guru untuk memantau perkembangan kemampuan membaca setiap jamaah secara individual. Temuan ini sejalan dengan penelitian Nobisa & Usman (2021) yang menjelaskan bahwa metode klasikal baca simak merupakan salah satu keunggulan Metode Ummi karena mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran sekaligus membantu guru melakukan evaluasi bacaan secara langsung.

Implementasi strategi pembelajaran juga didukung oleh penggunaan alat peraga sebagai media pembelajaran. Guru menggunakan alat peraga resmi dari Ummi Foundation ketika menjelaskan materi maupun memberikan contoh bacaan sehingga peserta didik lebih mudah memahami bentuk huruf, makharijul huruf, dan hukum tajwid. Menurut ustadzah, alat peraga membantu jamaah memahami materi secara lebih jelas dibandingkan hanya menggunakan buku jilid. Pernyataan tersebut diperkuat oleh salah seorang jamaah yang menyampaikan: *"Penggunaan alat peraga sangat membantu kami memahami materi dan lebih mudah mengingat bacaan dibandingkan hanya membaca buku."* Pemanfaatan alat peraga menunjukkan bahwa media pembelajaran memiliki peran penting dalam mendukung implementasi strategi pembelajaran Al-Qur'an. Media yang digunakan mampu memperjelas penyampaian materi, meningkatkan perhatian peserta didik, serta membantu jamaah mengingat bentuk bacaan yang dipelajari. Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Putri et al. (2024) yang menjelaskan bahwa penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas

proses belajar karena peserta didik memperoleh gambaran materi yang lebih konkret, serta penelitian Afsas et al. (2025) yang menunjukkan bahwa alat peraga mampu meningkatkan motivasi belajar sekaligus mempermudah peserta didik memahami materi pembelajaran.

Implementasi berbagai strategi tersebut memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran Al-Qur'an di Majelis Qur'an Ummahat Karawang. Salah seorang jamaah mengungkapkan bahwa pada awalnya ia merasa canggung menggunakan nada khas Ummi, namun setelah mengikuti pembelajaran secara rutin bacaan menjadi lebih mudah diingat. *"Awalnya memang agak susah menggunakan nada Ummi, tetapi lama-kelamaan menjadi terbiasa dan justru lebih mudah mengingat panjang pendek bacaan."* Jamaah lainnya juga menyampaikan bahwa pembelajaran yang diterapkan membuatnya lebih percaya diri dalam membaca Al-Qur'an. *"Perubahan yang paling saya rasakan adalah membaca Al-Qur'an menjadi lebih nikmat, lebih percaya diri, dan semakin semangat untuk terus belajar."* Temuan tersebut menunjukkan bahwa implementasi strategi pembelajaran berbasis Metode Ummi tidak hanya berdampak pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga membangun rasa percaya diri, motivasi belajar, dan kenyamanan peserta didik selama mengikuti pembelajaran. Keberhasilan implementasi strategi tersebut terlihat dari terciptanya proses pembelajaran yang aktif, komunikatif, dan berorientasi pada pembiasaan membaca Al-Qur'an secara tartil melalui praktik yang dilakukan secara berkesinambungan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, strategi pembelajaran Al-Qur'an berbasis Metode Ummi di Majelis Qur'an Ummahat Karawang diawali dengan perencanaan pembelajaran yang disusun secara sistematis melalui penetapan tujuan pembelajaran, penyusunan kurikulum sesuai standar Ummi Foundation, identifikasi kemampuan awal peserta didik, penentuan target pembelajaran, pengaturan alokasi waktu, serta penyediaan media pembelajaran. Perencanaan tersebut menjadi pedoman bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran yang terarah sekaligus menyesuaikan kebutuhan peserta didik dewasa.

Implementasi strategi pembelajaran dilakukan melalui penerapan prinsip-prinsip Metode Ummi, meliputi *mother language approach*, *direct method*, *repetition*, metode baca simak, serta pemanfaatan alat peraga sebagai media pembelajaran. Penerapan strategi tersebut menciptakan proses pembelajaran yang aktif, sistematis, dan berorientasi pada praktik membaca Al-Qur'an secara tartil. Selain membantu meningkatkan ketepatan bacaan,

strategi yang diterapkan juga memberikan dampak positif terhadap kenyamanan belajar, motivasi, dan kepercayaan diri peserta didik dalam membaca Al-Qur'an.

DAFTAR REFERENSI

- Afsas, S. K., Nugraheni, N., & Ambastari, S. (2025). Analisis Penggunaan Alat Peraga Sebagai Media Pembelajaran Kontekstual Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 9(1), 139–147.
- Ainiyah, Z. D., & Lailatul, M. (2025). Metode Reading Aloud Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al Quran Pada Pembelajaran Al Quran Hadist Reading Aloud Method As A Strategy To Improve Qur ' Anic Reading Skills In Qur ' An Hadith Instruction. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (Jurmia)*, 5(2), 228–238.
- Ali, N., Jumahir, & Mursyidi. (2024). Efektivitas Metode Pembelajaran Al-Qur ' An Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 07(02), 163–174.
- Almayunis, & Rahmadyanti, F. (2025). Efektivitas Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur ' An Siswa Di Min 6 Solok Selatan. *Eduspirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, 02(02), 381–387.
- Annisa, Y., & Surana, D. (2022). Studi Deskriptif Terhadap Pembelajaran Ilmu Tajwid Pola K . H . Saefudin Ahmad Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur ' An. *Bandung Conference Series: Islamic Education*, 2(1), 132–140.
- Arjuni, M., & Jamal, N. A. (2022). Manajemen Pengembangan Program Pembelajaran Guru (Studi Impementasi Pengembangan Program Pembelajaran). *Iemj: Islamic Education Managemen Journal*, 1(2), 26–43.
- Elfira, R., Iriani, M., Husna, Y., Wahyuni, D., Yusri, F., & Warman, A. (2024). Peningkatan Kemampuan Anak Dalam Membaca Al-Quran Sesuai Dengan Makhraj Huruf Melalui Metode Card Sort Di Kelas V Uptd Sd N 01 Solok Bio-Bio. *Jurnal Pendidikan Tuntas*, 2(3), 138–144.
- Ghani, A. (2025). Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al- Qur ' An Di Sdit Insan Qur ' Ani Bener Meriah. *Jurnal Ilmiah Guru Madrasah (Jigm)*, 4(1), 291–301.
- Hernawan, D., & Muthoifin. (2018). Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an. *Profetika, Jurnal Studi Islam*, 19(1), 27–35.
- Khaerul, K., & Budiman, B. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Kemampuan Baca Tulis Al- Qur ' An Peserta Didik. *Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat (Lp2m)*, 1(1), 1–13.
- Khasanah, U. R., & Diah Wahyuningsih. (2025). Strategi Pembelajaran Al- Qur ' An Yang Efektif Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur ' An Pada Siswa. *Al-Athfal Stai Muhammadiyah Probolinggo*, 06(02), 269–281.
- Majid, A. (2005). *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Pt Remaja Rosdakarya.
- Muhlis, N. K., & Fathih, M. A. (2024). Implementasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur ' An Santri Di Pondok Pesantren Al-Khoirot Malang. *Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu-Ilmu Al- Qur'an*, 5(1), 80–87.

- Nobisa, J., & Usman. (2021). Penggunaan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al- Qur'an. *Jurnal Studi Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, 4(1), 44–70.
- Nurfaizah, E. (2020). Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di Sd Islam Integral Luqman Al-Hakim Batam Enik. *Ta ' Diban: Journal Of Islamic Education*, 1(1).
- Putri, M., Khasanah, M. T., As, M., & Azis, A. (2024). Pengembangan Multimedia Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Al- Qur ' An Hadist Materi Merenungkan Kekuasaan Allah Swt. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(4), 13–22.
- Rohalia, A., & Ishak, N. (2025). Psikologi Belajar Orang Dewasa. *Ijoed : Indonesian Journal On Education*, 2(3), 406–412.
- Rosyid, R. B. M. (2024). Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Siswa Melalui Pembelajaran Inovatif Dengan Strategi Dan Metode Yang Efektif. *Jurnal Kualitas Pendidikan*, 2(1), 142–148.
- Sari, W. A., Syamsuddin, & Hidayati, I. N. (2022). Implementasi Metode Anaba Dalam Pembelajaran Al- Qur ' An : Studi Pengajian Lansia. *Al 'Ulum Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 107–118.
- Supandi, F. S., Hakim, S., & Fatmawati. (2024). Penerapan Metode Ummi Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Quran. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Amin*, 1(1), 52–60.
- Widayat, M. N. T. D., Asmaji Muchtar, & Makhsun, T. (2026). Implementasi Metode Tilawati Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Moch. *Teaching : Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 6(1), 122–133.